

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia di awalin dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank-Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sejak tahun 1992. Eksistensi Bank Syariah semakin meningkat setelah muncul Undang-Undang tersebut menjadikan pendirian Bank Syariah semakin mantap dikarenakan Bank Konvensional diperbolehkan membuka unit usaha syariah. Dengan diberlakukannya Undang-Undang tersebut, diapseriasi oleh Perbankan Konvensional yang mulai mendidik usaha syariah dengan membuka Bank Umum Syariah.

Pada tahun 2020 di Indonesia sudah terdapat empat belas Bank Umum Syariah (BUS). Perbankan Syariah dalam hal bidang penyedia jasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan Perbankan Konvensional. Perbedaan yang mendasar antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional adalah terletak pada praktek menjalankan operasional bisnisnya, dimana operasionalnya berbasis prinsip syariah, dan prinsip inilah yang menjadi daya tarik yang tinggi bagi nasabah untuk memanfaatkan jasa Bank Syariah. Sebagai entitas bisnis yang berorientasi pada profit, Bank Syariah dituntut untuk tidak hanya mencari keuntungan semata (profit oriented) tanpa mempertimbangkan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas bisnis syariah yang berdasarkan pada konsep Al-Qur'an dan Al Sunnah (maqosid syari'ah). Sebagai lembaga intermediasi Bank Syariah ikut berperan dalam penyaluran dana masyarakat dan menyalurkannya pada sektor riil dengan kombinasi produk yang

ditawarkan sesuai dengan syariah. Dengan pesatnya perkembangan Bank Syariah saat ini, maka kualitas layanan merupakan faktor kunci yang akan menjadi keunggulan daya saing. Hal ini terjadi karena bank sebagai suatu perusahaan jasa, mempunyai ciri berupa mudah ditirunya suatu produk yang telah dipasarkan. Oleh karena itu bank syariah sudah sewajarnya dapat memberikan kualitas layanan yang prima sehingga mampu mendapatkan keunggulan kompetitif dari bank lain. Sistem perbankan di Indonesia menganut dual banking system, sehingga nasabah masih dapat melakukan pilihan antara bank konvensional atau bank syariah. Kedua sistem perbankan sama-sama dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan.

Jasa Keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu Perusahaan. Banyak Perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang akan diperhatikan di dalam bidang keuangannya terutama di dunia usaha yang semakin maju saat ini. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan bahkan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja Perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja suatu perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat. Menurut **Ludipa(2020)**, kinerja keuangan perusahaan adalah alat ukur keberhasilan seorang manajer dalam menjalankan perusahaannya.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama

pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Informasi yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan, akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disebut rasio (**Pohan, 2018**).

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan

efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Dalam menilai dan mengukur kinerja keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik. Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan langsung dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh keuntungan dan tindakan apa yang tidak perlu dilakukan apabila hasilnya dapat merugikan perusahaan. Dalam era globalisasi seperti saat ini kita dapat merasakan adanya gejolak moneter yang dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat antara perusahaan-perusahaan. Agar perusahaan dapat bertahan hidup dituntut untuk mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih efisien dan lebih efektif. Salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan perusahaan adalah melalui perencanaan keuangan yang terkoordinasi.

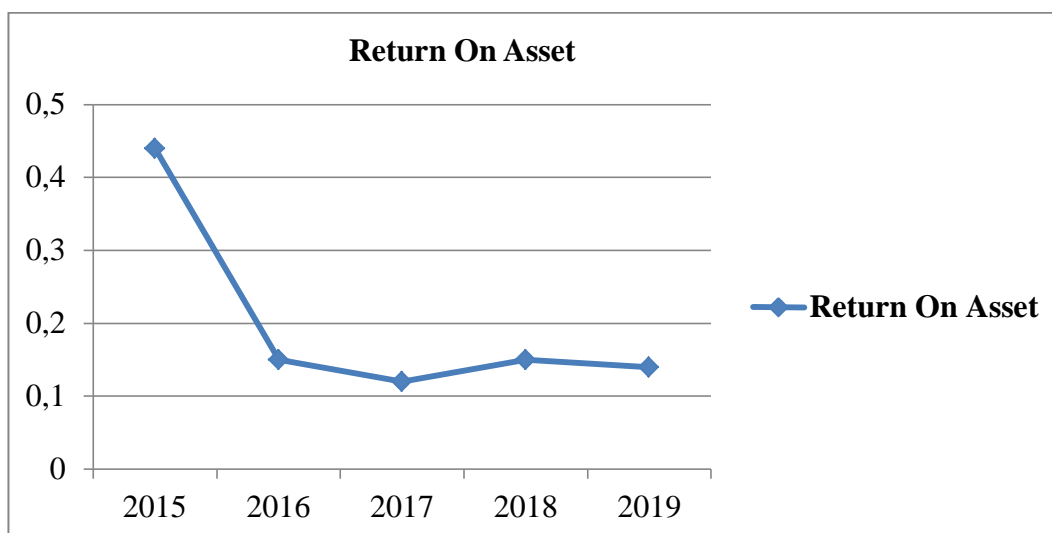
Fenomena yang terjadi saat ini adalah saat Perusahaan Bank Syariah tidak Mampu mencetak Laba yang positif. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat) mengalami penurunan laba bersih hingga 95% pada Juni 2019. Laba bersih Bank Syariah Pertama di Indonesia ini anjlok dari Rp 109,46 miliar menjadi hanya Rp 5,08 miliar. Mengutip laporan keuangan perseroan di Juni 2019, Kamis (8/8/2019), pendapatan penyaluran dana Bank Muamalat mengalami penyusutan dari Rp 1,78 triliun di Juni 2018, menjadi Rp 1,34 triliun. Pembiayaan tersebut juga mengalami penurunan jika

dibandingkan Juni 2018. Pada periode Juni 2018 pembiayaan perseroan mencapai Rp 17,68 triliun yang terdiri dari Mudharabah Rp 548 miliar dan Musyarakah Rp 17,13 triliun. Total aset Bank Muamalat per Juni 2019 mencapai Rp 54,57 triliun atau turun dari Juni 2018 yang ketika itu mencapai Rp 55,18 triliun. Dari sisi laba komprehensif tahun berjalan di Juni 2019 tercatat Rp 19,47 miliar turun dibandingkan pada Juni 2018 Rp 109,45 miliar. Bank Muamalat tengah berupaya melakukan aksi korporasi melalui rights issue. Sayangnya, Rencana Penawaran Umum Terbatas ini akhirnya tertunda untuk ketiga kalinya. Dalam prospektus yang diterbitkan, harusnya rights issue selesai terlaksana pertengahan Juli 2019 ini (www.kompas.co.id).

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas, dimana ROA merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengukuran tersebut. Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.. Dan berikut adalah kinerja keuangan ROA pada perusahaan Bank Syariah tahun 2015 – 2019 yang terangkum pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Gambar 1.1

Grafik ROA Perusahaan Bank Syariah Tahun 2015-2019



Sumber : Ojk (Otoritas Jasa Keuangan)

Dari tabel diatas juga menerangkan bahwa rata-rata Return On Asset selalu mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Kinerja Keuangan perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya ada beberapa faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan suatu perusahaan antara lain Faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya adalah leverage, likuiditas, total asset turnover, Intelektual Kapital, Teknologi Informasi Perusahaan dan ukuran perusahaan (firm size). Teori pendukung mengenai struktur modal antara lain agency theory, trade off theory, dan pecking order theory. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Intelektual Kapital, Investasi Teknologi Informasi Perusahaan yang diuji pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan adalah Investasi Teknologi Informasi. Investasi Teknologi Informasi menjadi suatu yang sangat penting bagi perusahaan. Kemajuan investasi teknologi informasi di perusahaan akan mendukung perusahaan dalam meningkatkan bisnis dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk dapat bersaing dengan para kompetitor, baik yang datang dalam industri yang sejenis maupun yang berbeda bahkan bersaing dengan kompetitor secara global. Teknologi informasi tidak hanya mempersempit jarak geografis tetapi juga memungkinkan ekonomi dunia menjadi satu kesatuan yang saling bergantung. Kemajuan teknologi ini pun membantu perusahaan untuk lebih memudahkan proses kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan sistem penjualan. Saat ini Teknologi Informasi memiliki peran penting bagi kinerja dan kemampuan perusahaan agar dapat menanggapi perubahan kebutuhan pasar secara efektif.

Melakukan Investasi Teknologi Informasi di dalam perusahaan bukan suatu hal yang mudah. Selain membutuhkan dana yang besar, investasi teknologi informasi juga harus melihat persiapan dari perusahaan yang mencakup pada sumber daya yang ada di perusahaan tersebut. Perusahaan harus memperhitungkan manfaat dan resiko yang akan diperoleh perusahaan ketika investasi teknologi informasi dilakukan. Selain itu, perusahaan juga harus mengetahui waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat pengembalian atas investasi tersebut. Adanya dukungan Teknologi Informasi sangat dibutuhkan dalam hal membantu pengembangan investasi Teknologi Informasi dimana untuk mempertimbangkan investasi ini tidak mudah, karena

didalam berinvestasi Investasi Teknologi Informasi terdapat resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan. Maka dari itu untuk mempersiapkan kemungkinan resiko yang akan terjadi dalam investasi ini perlu juga adanya sebuah tahapan evaluasi. Evaluasi diartikan sebagai proses untuk mencari kesalahan dari feedback yang didapatkan sehingga dapat memberikan saran untuk perencanaan dan perbaikan yang tepat. Dan fungsi utama dari evaluasi adalah untuk memberikan feedback untuk mendukung pengambilan keputusan.

Variabel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan adalah Intellectual Capital. Intellectual Capital adalah suatu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan. Intellectual capital merupakan komponen yang disusun, ditangkap, dan digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Sedangkan aset intelektual atau aset pengetahuan sendiri terdiri dari modal pelanggan (relational capital), modal karyawan (human capital), dan modal organisasi (structural capital) yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan memperluas nilai perusahaan. Intellectual capital disclosure ini memungkinkan manajer membuat strategi untuk pencapaian permintaan stakeholder/investor untuk meyakinkan atas keunggulan kebijakan perusahaan.

Fenomena *Intellectual Capital* berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2015) tentang aset tidak berwujud, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Dalam paragraph 09 disebutkan aset tidak berwujud

adalah aset non-moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif dan memiliki manfaat ekonomik di masa depan. Modal intelektual (IC) merupakan sumber keunggulan kompetitif, dan mesin yang kuat dari produksi yang mampu menambah nilai output dari perusahaan berbasis pengetahuan. Kinerja *Intellectual Capital* yang kuat dapat menyebabkan maksimalisasi kekayaan pemangku kepentingan (**Pohan,2018**).

Menurut **Putri dkk (2016)** menyatakan bahwa, suatu perusahaan modern dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan bersaing ketika perusahaan tersebut memiliki keahlian dalam bidang teknologi dan pengetahuan. Dengan demikian usaha dalam menciptakan nilai dapat dilakukan dengan memanfaatkan aset tidak berwujud (intelektual capital). Dalam prakteknya, modal intelektual yaitu aktivitas manajer yang dilakukan dengan upaya atas nama pengetahuan (knowledge). Aktivitas tersebut berkaitan dengan pengembangan karyawan, pengembangan aktivitas pemasaran, dan restrukturisasi organisasi **Ulum (2015)**. Modal intelektual sendiri diyakini dapat menjadi suatu kekuatan bagi perusahaan untuk mendapatkan kesuksesan dalam dunia bisnis dan seringkali juga digunakan menjadi faktor utama dalam pencapaian laba perusahaan (**Putri dkk,2016**).

Selain Teknologi Informasi dan Intellectual Capital, Good Corporate Governance juga mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan. Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan

perusahaan yang menciptakan value added untuk semua stakeholder. Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Corporate governance berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor. Salah satu manfaat dari pelaksanaan corporate governance , yang sesuai dengan Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI) adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta meningkatkan pelayanan kepada stakeholder (**Christiawan, 2018**)

Untuk Variabel Investasi Teknologi Informasi telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Investasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan **Wibowo(2018), Ludipa(2020)** menjelaskan bahwa Investasi Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Untuk Variabel Intellectual capital telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan. **Kurniawati(2020) &**

Darsono(2016) menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih adanya kesenjangan atau ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Investasi Teknologi Informasi dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bank syariah dalam mencetak profitabilitas lebih rendah dibandingkan bank konvensional.
2. Bank syariah menanggung biaya dana atau *cost of fund* lebih tinggi yang diiringi dengan peningkatan biaya operasional.
3. ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah. Hal ini dikarenakan selama ini masih banyak bank syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah
4. Kinerja keuangan yang semakin menurun pada beberapa perusahaan Bank Syariah

5. Minimnya pemakaian teknologi informasi dalam melakukan operasional pekerjaan pada Perusahaan Bank Syariah
6. Good Corporate Governance pada Perusahaan Bank Syariah Dinilai masih belum maksimal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan(Y) yaitu Investasi teknologi Informasi (X1) dan Intelektual kapital (X2) sebagai variabel bebas dan Good Corporate Governance (Z) sebagai variabel intervening di Bank Syariah. Batasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Good Corporate Governancepada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana Pengaruh Intelektual Kapital terhadap Good Corporate Governancepada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

3. Bagaimana Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
4. Bagaimana Pengaruh Intelektual Kapital terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
5. Bagaimana Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
6. Bagaimana Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan melalui Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
7. Bagaimana Pengaruh Intelektual Kapital terhadap Kinerja Keuangan melalui Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Good Corporate Governance pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

2. Pengaruh Intelektual Kapital terhadap Good Corporate Governance pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. Pengaruh Intelektual Kapital terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
5. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
6. Pengaruh Investasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan melalui Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
7. Pengaruh Intelektual Kapital terhadap Kinerja Keuangan melalui Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Investasi teknologi Informasi dan Intellectual Kapital terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan dapat mengetahui mengenai Kinerja Keuangan dan faktor fundamental yang mempengaruhinya.
3. Bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor fundamental dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat aspek *financial ratio perusahaan*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan